

(72)

## OPEC dan UNI SOVIET

Pergeseran-pergeseran yang terjadi pada permintaan dan penawaran minyak dunia dalam tiga tahun terakhir ini, betul-betul merepotkan negara-negara OPEC dengan segala akibatnya.

Sejak kenaikan harga lebih dari 170 % yaitu dari 12 dollar per barel menjadi 34 dollar per barel, telah meningkatkan pendapatan OPEC terbesar hingga mencapai US \$ 279 billion ditahun 1980. Kemudian pendapatan ini melorot menjadi US \$ 252,9 billion di tahun 1981 dan turun lagi menjadi US \$ 201,9 billion di tahun 1982. Dengan turunnya harga menjadi US \$ 29/barrel, maka di tahun 1983 ini, pendapatan OPEC dipastikan akan melorot lagi.

Pada mulanya, harapan akan meningkat kembali pendapatan itu dalam waktu dekat dinilai cukup besar, karena kelesuan ekonomi diperkirakan akan segera membaik lagi.

Namun demikian, tibanya waktu itu ternyata tidak cepat dan sementara dalam pada itu mencuat pula beberapa masalah potensial lain yang cukup menjadi batu penghalang besar bagi tercapainya harapan OPEC semula, sehingga puluhan sidang telah dilakukan untuk mencari strategi yang tepat untuk melawannya.

Salah satu diantara masalah yang cukup mengganggu adalah semakin meningkatnya jumlah minyak dari negara-negara non OPEC terutama dari Inggris, Mexico dan Uni Soviet. Memang disamping itu ada negara lain seperti Mesir, Norwegia, Brazil dan lainnya, tetapi hingga kini belum begitu berpengaruh besar.

Main-main harga untuk bisa menjual lebih banyak dalam jangka pendek memang menguntungkan, tetapi dalam jangka panjang akan berpengaruh besar terhadap pendapatan seluruh negara peng ekspor. Pandangan OPEC ini setelah disertai usaha tertentu rupanya sudah mau dimengerti oleh Mexico dan Inggris.

Akhir Januari 1983 yang lalu, Mexico lewat menteri Yamani-Arab Saudi mengatakan mau mengerti dengan derap langkah OPEC dan Inggris kemudian memberikan pengertian yang sama pula setelah sidang OPEC di London beberapa bulan yang lalu.

Pengertian yang diperoleh OPEC dari kedua negara ini tentu besar artinya, karena kedua negara ini telah sanggup mengeluarkan minyak dari perut bumi ini sebesar kurang lebih 5 juta barrel setiap harinya.

Tetapi persoalannya bagaimana pula dengan Uni Sovyet yang setiap harinya terus membanjiri minyaknya ke negara-negara barat dengan tidak kurang dari 1,5 juta barrel (Petr.Econm.) suatu jumlah yang berada diatas jumlah ekspor dari beberapa anggota OPEC.

#### meningkatkan volume ekspor ke barat

Potensi minyak di uni Sovyet diketahui cukup besar. Kini lapangan raksasanya berada di ural-Volga.

Walaupun lapangan ini sudah mulai menurun produksinya, tetapi dalam rencana ambisius lima tahunnya (1981-1985) mencerminkan gagasan dan usaha besar untuk mengembangkan potensi raksasa di Siberia barat, Caspian, Dauletabad, Siberia timur sampai di Barents Sea.

Realisasi dari rencana besar ini rupanya tidak begitu mulus, karena dihadapkan dengan kekurangan tenaga kerja, peralatan, teknologi dan tentu saja membutuhkan dana yang besar.

kesemua kebutuhan ini sebenarnya dapat diperoleh dari barat, namun untuk memperolehnya tidak begitu mudah, seperti pengalaman pada pemasangan pipa gas dari Siberia ke Eropa. Soalnya masalah-masalah politik ikut berbaur kedalamnya.

Oleh karena itu, uni Sovyet kemudian melakukan langkah yang paling mungkin ditempuhnya yaitu dengan cara mencari sebanyak mungkin devisa. ini dilakukannya dengan jalan meningkatkan volume ekspor minyak ke negara-negara barat. situasi pasar yang berubah dimanfaatkan sebaik-baiknya melalui korting harga dan dengan itu volume ditambah lagi walaupun akibatnya harus mengurangi 10 % eksportnya ke negara-negara sahabat Eropa timur seperti yang telah dilakukannya beberapa waktu yang lalu.

### pengekspor BBM terbesar

Ekspor minyak Uni sovyet ke negar-negara Eropa Barat(terutama) memang terus meningkat. Pada tahun 1981 jumlah ekspor baru mencapai 983 ribu barrel perhari, tetapi kemudian meningkat sebesar 22 % menjadi 1,202 barrel perhari pada tahun 1982 yang lalu.

Diantaranya yang paling menarik adalah kegiatan ekspor BBM dimana pada tahun lalu mencapai jumlah 29,694,6 Metric Ton (World Oil Trade). Jumlah ini mencapai 12,1 % volume ekspor BBM dunia dan dengan demikian menjadikan uni Sovyet sebagai negara pengekspor BBM terbesar didunia saat ini.

Dengan memiliki kemampuan kapasitas pengolahan minyak yang terbesar nomor 2 didunia setelah Amerika Serikat(Petroleum-Encyclopedia), kiranya bagi uni Sovyet tidak begitu sulit untuk membanjiri pasar Eropa(yang juga pasar utama OPEC) dan kalau perlu dengan penurunan harga, seperti penurunan harga minyak dari Ural sebesar 50 sen dollar perbarrel (BBC-London) yang dilakukan dalam minggu yang lalu.

Satu potensi lain yang dalam jangka panjang bisa menggoyahkan pasar minyak dunia adalah potensi gas alam uni Sovyet, yang merupakan energi sustitusi minyak bumi.

Kini produksi sekitar 500 billion cu.m dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat lagi menjadi 630 bn.cu.m ditahun 1985 dan meningkat lagi menjadi 1.000 bn.cu.m pada tahun 1990 mendatang (Petr.economist).

### sidang OPEC di Moskwa?

OPEC memang sudah harus serius dan intensif memberikan perhatian pada negara-negara non OPEC terutama pada uni Sovyet yang potensial. negara pengekspor seperti ini, sangat lincah dan luwes dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan kecil yang timbul akibat dari adanya pemulihan ekonomi dunia.

kini peluang-peluang berskala besar dalam pasar minyak masih kecil, kecuali kalau tiba-tiba ada gangguan suplai.

Jadi dalam situasi seperti itu, tiap negara pengekspor sebenarnya dituntut kemampuan untuk menggunakan kesempatan dalam kesempatan.

Agaknya disinilah kunci keberhasilan negara-negara non OPEC, karena bisa bertindak sendiri-sendiri dalam menggunakan setiap kesempatan yang timbul. Namun tentu saja tingkah-tingkah semacam itu yang akhirnya mengganggu kestabilan harga, bisa merugikan semua negara pengekspor minyak.

Mexico dan Inggris yang sudah mau mengerti dengan pandangan OPEC tersebut, tentu akan menjadi goyah kalau ternyata Uni-Sovyet bisa lenggang kangkung sendirian.

Dari hasil sidang OPEC beberapa waktu yang lalu, Algeria telah mendapat tugas untuk menghimbau Uni Sovyet.

Pengalaman Dr. Otaiba- menteri Perminyakan Uni Emirat Arab yang sebelumnya bertugas untuk menghimbau Inggris dan kemudian melanjutkannya dengan sidang OPEC di London, ternyata disebut-sebut cukup berhasil memperoleh pengertian dari Inggris. Apakah pendekatan yang sama bisa efektif pula melanjutkan usaha Algeria untuk memperoleh kepastian saling pengertian dari Uni-Sovyet, bilamana usaha itu diteruskan pula dengan sidang OPEC di Moskow sesudah sidang OPEC di Wina tanggal 6 Desember 1983 mendatang ini. Siapa tahu .....

Jakarta, 26 November 1983



Drs. Ibrahim Hasjim Bc, M